



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 05/01/2024
 Reviewed : 06/01/2024
 Accepted : 09/01/2024
 Published : 10/01/2024

Azida Zaini Br Sembiring¹
 Nurhida Yanti²
 Adzro Aqilah Faiza³
 Jannatul Asni Hrefa⁴
 Adrurrahman⁵

**PELAKSANAAN
 PENYULUHAN
 PENCEGAHAN
 NAPZA SERTA
 HIV/AIDS**

**BIMBINGAN
 SEBAGAI UPAYA
 PENYALAHGUNAAN
 PEMBERANTASAN**

Abstrak

NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Penggunaan NAPZA sangat membahayakan bagi kesehatan baik mental maupun fisik penggunanya. Salah satu akibat dari penyalahgunaan NAPZA adalah dapat terserang penyakit HIV/AIDS. Penyebaran HIV/AIDS mempunyai kaitan dengan penggunaan narkoba terkhusus penggunaan jarum suntik bersama. Data pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penyebaran kasus HIV positif sebanyak 1,9% dan AIDS sebanyak 2,6% disebabkan oleh pengguna narkoba suntikan. Pada studi pendahuluan didapatkan data, para remaja masih banyak belum mengetahui tentang bahaya narkoba serta HIV/AIDS. Remaja yang masih menduduki bangku persekolahan memiliki budaya bervariasi dan sangat beresiko terhadap perilaku merokok yang merupakan pintu masuknya penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Oleh sebab itu dilakukan bimbingan penyuluhan mengenai NAPZA dan penularan HIV/AIDS di MAS Al-Jamiyatul Wasliyah 22 Tembung yang bertujuan sebagai upaya pencegahan sebagai bantuan awal yang dapat diberikan kepada para remaja terutamanya siswa karena manfaatnya sangat besar bagi pemantapan hidup bagi generasi muda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dimana penulis lebih berfokus mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang diperoleh dan yang terdapat dilapangan, penelitian sesuai dengan topik layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA dan penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci: Penyuluhan, Penyalahgunaan NAPZA, Pemberantasan HIV/AIDS

Abstract

NAPZA is an abbreviation for Narcotics, Psychotropics and other Addictive Substances. Drug use is very dangerous for the user's mental and physical health. One of the consequences of drug abuse is that you can contract HIV/AIDS. The spread of HIV/AIDS is related to drug use, especially the use of shared injection needles. Data in 2016 shows that 1.9% of positive HIV cases and 2.6% of AIDS cases were caused by injection drug users. In the preliminary study, data was found that many teenagers still do not know about the dangers of drugs and HIV/AIDS. Adolescents who are still attending school have varied cultures and are very at risk of smoking behavior which is the entry point for marijuana abuse. Therefore, counseling is carried out regarding drugs and HIV/AIDS transmission at MAS Al-Jamiyatul Wasliyah 22 Tembung which aims to be a preventative effort as initial assistance that can be given to teenagers, especially students, because the benefits are very large for stabilizing the lives of the younger generation. The method used is a descriptive qualitative method where the author focuses more on describing an event or phenomenon obtained and found in the field, the research is in accordance with the topic of counseling guidance services to prevent drug abuse and the transmission of HIV/AIDS.

Keywords: Counseling, Drug Abuse, Eradication Of HIV/AIDS

^{1,2,3,4,5}Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: azida0102203050@uinsu.ac.id ¹nurhida0102202078@uinsu.ac.id²,
 adzro0102202077@uinsu.ac.id³, jannatul0102202097@uinsu.ac.id⁴, abdurrahman@uinsu.ac.id⁵

PENDAHULUAN

Penyebaran HIV/AIDS mempunyai kaitan dengan penggunaan narkoba terkhusus penggunaan jarum suntik bersama. Data pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penyebaran kasus HIV positif sebanyak 1,9% dan AIDS sebanyak 2,6% disebabkan oleh pengguna narkoba suntikan. Hal demikian mengindikasikan bahwa kondisi remaja saat ini sangat rentan dengan penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan kasus HIV/AIDS. Menurut penelitian Besar, Budi Utomo, dan Andri Prima Zani, (2004) kasus baru penderita Human Immuna deficiency Virus (HIV) semakin bertambah dari pengguna Narkotika dan Penggunaan Zat Additive (NAPZA) suntik. Peningkatan HIV yang besar pada pengguna NAPZA suntik disebabkan oleh penggunaan jarum dan alat suntik yang tidak steril, selain karena penyuntikan dilakukan secara berkelompok. Penelitian di beberapa negara mendapatkan perilaku kelompok ini sangat rentan tertular HIV dan penyakit lain melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian tanpa melakukan sterilisasi yang memadai (Citra Windani Mambang Sari, 2018).

Selain itu, penyebaran HIV dari pengguna NAPZA suntik ke masyarakat umum dicurigai karena adanya perilaku seks pada pengguna NAPZA tersebut. Pusat Penelitian Kesehatan UI, pada survei yang dilakukan di DKI Jakarta, Bandung dan Surabaya tahun 2000 menemukan sebagian besar pengguna NAPZA suntik pernah berhubungan seks dengan lebih dari satu pasangan, termasuk dengan penjaja seks komersil. Proporsi berhubungan seks dengan penjaja seks komersil bervariasi tiap daerah, antara 20% – 80%. Penggunaan kondom dalam berhubungan seks sangatlah rendah, hanya 5 – 25% responden saja yang selalu menggunakan kondom. Perilaku seks yang tidak menggunakan kondom akan berpotensi untuk menyebarkan HIV dari pengguna NAPZA suntik ke masyarakat umum (Hasnawati, 2022).

Pada studi pendahuluan didapatkan data, para remaja masih banyak belum mengetahui tentang bahaya narkoba serta HIV/AIDS. Remaja yang masih menduduki bangku persekolahan memiliki budaya bervariasi dan sangat beresiko terhadap perilaku merokok yang merupakan pintu masuknya penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari faktor kepribadian, faktor keluarga serta faktor ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor pergaulan dan faktor sosial/masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan NAPZA belum memadai sehingga mereka cenderung terpapar akan bahaya narkoba apalagi penularan HIV/AIDS (Ni Wayan Desi Bintari, 2023).

Oleh yang demikian, upaya pencegahan harus dilakukan sebagai bantuan awal yang dapat diberikan kepada para remaja terutamanya siswa. Salah satu upaya pencegahan tersebut

adalah dengan memberikan bimbingan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi masalah kehidupannya. Keberadaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah harus mendapatkan perhatian istimewa terhadap generasi muda karena manfaatnya adalah sangat besar bagi pematapan hidup bagi generasi muda kita dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan. Dalam hal ini bimbingan dan penyuluhan diberikan dalam bentuk seminar mengenai bahaya penggunaan NAPZA dan penularan HIV/AIDS. Seminar Penyuluhan NAPZA dan HIV/AIDS ini dilakukan di MAS Al-Jamiyatul Wasliyah 22 Tembung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dimana penulis lebih berfokus mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang diperoleh dan yang terdapat dilapangan, penelitian sesuai dengan topik layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari penyuluhan penyalahgunaan NAPZA dan penularan HIV/AIDS terhadap siswa. Program ini diawali dengan observasi berkaitan jumlah siswa Kelas X, XI dan XII MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22 Tembung, selanjutnya mempersiapkan bahan dan materi penyuluhan, memberikan contoh-contoh gambar bahan-bahan berbahaya berupa narkoba. Instrumen penelitian menggunakan leaflet dan media penyuluhan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan P4GN dan variabel terikat adalah pengetahuan tentang program P4GN. Data pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung berupa data dari pre-test dan post-test tentang pengetahuan pekerja mengenai P4GN. Penyuluhan melalui seminar ini dapat.

Waktu Dan Tempat

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan 3 sesipertemuan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, di Aula MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22 Tembung.

Adapun jadwal kegiatan sebagai berikut:

1. Sesi pertama

Hari, tanggal : Kamis 26 Oktober 2023

Sasaran/peserta : Rombongan Belajar Kelas X

Tempat Pelaksanaan: Aula sekolah Lantai V MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22Tembung.

2. Sesi kedua

Hari, tanggal : Kamis 2 November 2023

Sasaran/peserta : Rombongan Belajar Kelas XI

Tempat Pelaksanaan: Aula sekolah Lantai V MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22Tembung.

3. Sesi ketiga

Hari, tanggal : Kamis 16 November 2023

Sasaran/peserta : Rombongan Belajar Kelas XII

Tempat Pelaksanaan: Aula sekolah Lantai V MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22Tembung.

Prosedur Pelaksanaan

1. Perencanaan: Tim penyuluhan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan serta pembagian tugas masing-masing individu.

Sasaran : Tim penyuluhan

Output : Tempat dan waktu pelaksanaan dan tugas masing-masingindividu

2. Sosialisasi : Melakukan kunjungan ke MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22 Tembung.

Sasaran : Kepala sekolah MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22

TembungOutput : Izin melakukan Penyuluhan

3. Pelaksanaan : dilaksanakanya kegiatan penyuluhan NAPZA dan HIV/AIDS

Sasaran : Siswa siswi MAS Al-Jamiyatul Washiliyah 22

TembungOutput : Hasil Penyuluhan

4. Evaluasi : Menilai seberapa paham peserta terhadap materi yang disampaikan danseberapa aktif peserta dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Sasaran : Tim penyuluhan

Output : Perbaikan pola pikir.

5. Pelaporan : tim penyuluhan membuat laporan kegiatan dari awal hingga akhirdalam bentuk artikel

Sasaran : Tim Penyuluhan

Output : Dokumen hasil kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan NAPZA dan HIV/AIDS dilaksanakan 3 sesi yang dinamakan pada sesi pertama penyuluhan dilaksanakan pada kamis, 26 Oktober 2023 dengan peserta Rombongan belajar kelas X, Dilanjutkan dengan sesi kedua pada kamis, 2 November 2023 dengan peserta rombongan belajar kelas XI, dan dilanjutkan pada sesi terakhir pada Kamis 16 November 2023 dengan peserta rombongan belajar kelas XII

Kegiatanpenyuluhan di mulai dari pukul 09.30-01.00 WIB, dinamakan pada pukul 09.00-

09.30 WIB tim mempersiapkan perlengkapan seperti Infocus, pengeras suara dan lain sebagainya, serta mengumpulkan peserta. Kemudian pada pukul 9.30 WIB acara di mulai dan di buka oleh MC dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Do'a, kemudian pada pukul 10.00-

WIB dilanjutkan dengan pemaparan materi dari pemateri pertama yang membahas mengenai NAPZA baik dari pengertian, jenis-jenis, dampak dari kecanduan NAPZA, data-data penyalahgunaan dan peredaran NAPZA di indonesia, hingga tips terbebas dari Penyalahgunaan NAPZA. Selanjutnya pada pukul 11.00-12.00 dilanjutkan oleh pemateri kedua yang membahas mengenai HIV/AIDS yang dimana pemateri kedua ini memaparkan pengertian HIV/AIDS, sejarah HIV/AIDS, Bagaimana proses penularan HIV/AIDS, Ciri-ciri Orang yang terkena HIV/AIDS, Serta memberikan tips bagaimana agar terhindar dari HIV/AIDS, bahkan pemateri kedua ini menyampaikan bahwa HIV/AIDS ini sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Kemudian pada pukul 12.00-01.00 WIB dilanjutkan dengan sesi kuis dan tanya jawab disini

peserta sangat antusias untuk menjawab kuis dan bertanya baik pada penyuluhan sesi pertama, kedua dan ketiga, setelah selesai sesi tanya jawab kemudian acara ditutup oleh MC.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik hal ini terlihat pada antusias peserta dalam mengikuti acara penyuluhan dari awal sampai akhir, dan keaktifan peserta baik dalam sesi kuis maupun tanya jawab, namun ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti waktu yang mendekati waktu zuhur sehingga beberapa peserta yang dijadwalkan piket untuk mempersiapkan sholat zuhur berjamaah harus meninggalkan tempat penyuluhan terlebih dahulu.

Dokumentasi Kegiatan SESI 1 (MAS Al-Washiliyah)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SESI II (MAS Al-Washiliyah)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

SESI III (MAS Al-Washiliyah)



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dikemukakan tentang pelaksanaan bimbingan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan napza dan HIV Aids di Mas al- jamiyatulwasliyah 22 tembung. Dengan dilakukannya pencegahan ini sebagai bantuan awal yang dapat diberikan kepada para remaja terutamanya siswa. Salah satu upaya pencegahan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan penyuluhan. Adanya bimbingan dan penyuluhan ini merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi masalah kehidupannya. Keberadaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah harus mendapatkan perhatian istimewa terhadap generasi muda karena manfaatnya adalah sangat besar bagi pemantapan hidup bagi generasi muda kita dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penyuluhan maupun dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Windani Mambang Sari, d. (2018). Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS. *Media Karya Kesehatan*, 1.
- Hasnawati, d. (2022). Membangkitkan Generasi Muda Berintegritas Serta Meningkatkan Pola Hidup Sehat Bebas Dari NAPZA Pada Siswa SMA Negeri 13 Takalar. *COVIT (Community Service of Health): Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Ni Wayan Desi Bintari, d. (2023). Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Mewujudkan Siswa Bebas NAPZA di SMK Kesehatan PGRI Denpasar. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2.